

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Opini audit *going concern* (OAGC) merujuk kepada modifikasi dari opini audit, di mana auditor menyatakan adanya ketidakpastian atau keraguan yang signifikan terkait kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan kelanjutan operasionalnya di periode yang akan datang (Simamora & Hendarjatno, 2019). Prasetyo et al. (2021) mengatakan penelitian mengenai opini ini dinilai menarik untuk terus dikembangkan di Indonesia karena opini ini memiliki nilai informatif bagi investor. Pengungkapan opini tersebut dapat memengaruhi reaksi serta keputusan investor atas perusahaan. Hal ini selaras dengan pendapat Averio (2020), yang menyebutkan bahwa opini audit memegang peranan krusial bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, karena memberikan informasi mengenai kondisi keuangan serta keberlanjutan perusahaan. Opini ini mempunyai dampak signifikan sehingga membutuhkan perhatian dari sejumlah pihak seperti manajemen perusahaan, investor, calon investor, dan auditor sangat diperlukan. Kesalahan dalam memberikan opini ini (*opinion failures*) dapat menimbulkan konsekuensi yang serius. Selain itu, modifikasi opini audit ini juga membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih akurat, berdasarkan kondisi aktual dari perusahaan (Prasetyo et al., 2021).

Menurut Standar Audit (SA) 700 yang diterbitkan IAPI (2021), auditor memiliki tanggung jawab agar memastikan bahwasanya laporan keuangan yang disusun sejalan dengan aturan yang berlaku, serta menilai risiko kesalahan

penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan maupun kelalaian. Oleh karena itu, auditor perlu merancang dan melaksanakan proses audit yang tepat dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang memadai sebagai dasar dalam memberikan opini mereka. Risiko kelalaian penyajian bersifat material akibat kecurangan akan lebih sulit dideteksi dibandingkan kesalahan biasa, karena kecurangan sering kali melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan informasi secara sengaja, pernyataan yang tidak benar, atau pelanggaran terhadap pengendalian internal.

Pada dasarnya, auditor akan memberikan opini tanpa modifikasi jika laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Namun, jika laporan tersebut tidak memenuhi standar yang ditetapkan, auditor diwajibkan untuk memodifikasi opininya sesuai dengan Standar Auditing (SA) 705. Opini ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai keandalan dan kewajaran data yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Ulya et al. (2012), auditor sering kali menghadapi kesulitan dalam menentukan prediksi mengenai keberlanjutan usaha perusahaan, hal ini menyebabkan auditor seringkali menghadapi kebimbangan antara pertimbangan nilai-nilai dan kode etik ketika menyatakan OAGC. Kebimbangan ini berkaitan dengan asumsi *self-fulfilling prophecy*, yang mengartikan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut lebih awal ketika auditor menyatakan OAGC, akibat tindakan divestasi yang dilakukan investor atau tuntutan pelunasan pinjaman secara mendesak dari kreditur.

O'Reilly (2009) dan Ramadhani et al. (2024) menyatakan opini audit *going concern* (OAGC) dapat memberikan sinyal negatif bagi perusahaan terkait

kelangsungan hidup operasionalnya di masa depan. Sinyal negatif ini membuat perusahaan semakin sulit untuk memperoleh dana, yang berakibat pada berkurangnya kepercayaan dari kreditor serta pemberi pendanaan lainnya terhadap perusahaan. Dengan berkurangnya pendanaan, masalah keuangan yang dihadapi pada periode sebelumnya menjadi tidak terselesaikan dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan probabilitas OAGC menjadi kembali diperoleh untuk periode berikutnya. Perusahaan cenderung menghindari penerimaan tersebut karena dapat menyebabkan penurunan harga saham, sulitnya akses terhadap pinjaman, serta mengikis kepercayaan para pemangku kepentingan serta pelanggan. Namun, jika sinyal ini dapat dideteksi lebih awal, perusahaan memiliki kesempatan untuk membuat persiapan yang lebih matang dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan kredit, serta dapat mengelola risiko ini dengan lebih efektif (Ramadhani et al., 2024).

Ardi et al. (2019) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) sering dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk persepsi klien terhadap kualitas audit yang diberikan. Perusahaan umumnya berpandangan layanan audit yang berkualitas tinggi kerap disandingkan dengan auditor yang berasal dari kantor besar—terutama yang berelasi dengan jaringan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, seperti penerapan standar audit yang lebih ketat, ketersediaan program pelatihan yang lebih baik bagi auditor, serta proses *peer-review* yang lebih mendalam dan komprehensif. Pandangan ini semakin menguatkan keyakinan bahwa KAP besar dapat memberikan nilai tambah signifikan dalam hal kredibilitas dan independensi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit. KAP

dengan reputasi baik cenderung memberikan OAGC jika terdapat indikasi masalah terkait kontinuitas hidup suatu perusahaan. Selain itu, KAP yang terafiliasi dengan *big four* dianggap lebih mampu menyediakan kualitas audit yang tinggi karena mereka dinilai lebih independen dan objektif dalam menyampaikan opini audit (Akbar & Ridwan, 2019).

*Audit lag* merujuk pada jangka waktu yang diperlukan dalam menyiapkan prosedur audit, yang dihitung melalui interval tanggal terakhir periode laporan keuangan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen (Dura & Nuryatno, 2015). Durasi ini mencerminkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan dan menyatakan opini atas laporan keuangan. Averio (2020) menyebut Perusahaan yang berencana untuk *go public* diwajibkan oleh otoritas pengawas pasar modal (OJK) untuk menyampaikan kepada publik laporan keuangan tahunan yang telah di audit, dengan batas waktu maksimal tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan. Dengan kata lain, proses audit harus diselesaikan dalam jangka waktu 90 hari.

Dura & Nuryatno (2015) mengemukakan yang dimaksud dengan opini audit tahun sebelumnya merujuk pada opini yang dinyatakan oleh auditor untuk periode audit yang sebelumnya. Opini ini dapat dikelompokkan kedalam 2 kategori, yaitu OAGC (opini audit *going concern*) serta OANGC (opini audit *non-going concern*). Auditor berkemungkinan untuk kembali menyatakan opini ini jika *client* telah menerima opini serupa untuk periode sebelumnya. Keputusan ini diambil setelah auditor melakukan analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Dalam proses evaluasi, opini sebelumnya dapat menjadi

salah satu pertimbangan kritis sebelum auditor menentukan kelayakan penerbitan opini *going concern* pada periode berjalan (Yuniwinarsih, 2021).

Karena perolehan opini audit *going concern* (OAGC) yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik ini. Penulis telah melakukan beberapa studi literatur terkait hal-hal yang dapat memengaruhi pemberian OAGC—seperti reputasi KAP, *audit lag*, serta opini audit tahun sebelumnya—dalam sebuah perusahaan. Terkait reputasi KAP, Meini (2023), Clara & Purwasih (2023) serta Haalisa & Inayati (2021) menemukan bahwa reputasi auditor tidak memiliki dampak atas pemberian opini ini, sedangkan Minerva et al. (2020) dan B. Effendi (2019) menunjukkan hasil bahwa KAP besar cenderung memberikan opini tersebut untuk menjaga reputasi independensinya. Untuk variabel *audit lag*, Meini (2023) dan Haalisa & Inayati (2021) menjabarkan *audit lag* memiliki dampak yang signifikan atas pemberian opini ini, namun hasil berbeda ditemukan oleh Prasetyo et al. (2021), Simamora & Hendarjatno (2019), serta Clara & Purwasih (2023) yang menyebutkan tidak ada pengaruh untuk variabel ini. Sebaliknya, untuk variabel opini audit tahun sebelumnya, hasil yang cukup konsisten didapatkan oleh Halim (2021), Afiqah et al. (2024), serta Clara & Purwasih (2023) menyatakan opini sebelumnya berdampak positif terhadap opini saat ini. Perbedaan dan ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. Hal ini menciptakan peluang untuk menguji kembali temuan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor penentu penerimaan OAGC pada perusahaan yang tercatat pada BEI.

Beberapa dari aspek pada penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian yang sudah ada. Salah satunya yaitu pada variabel yang dipakai, yaitu penggunaan variabel reputasi KAP, *audit lag*, serta opini audit tahun sebelumnya digunakan menjadi variabel independen. Agar dapat mengamati *trend* dari tahun ke tahun, maka dipilih periode pengamatan dari 2019 hingga tahun 2023. Sektor yang dipilih pada penelitian ini adalah sektor transportasi & logistik. Sektor ini yang mana memiliki cukup banyak perusahaan yang menerima OAGC terutama selama masa pandemi Covid-19. Untuk mengendalikan dampak variabel lain yang tidak diteliti, *firm size* ditambahkan sebagai variabel kontrol. Auditor cenderung menyatakan OAGC atas perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar, dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengelolaan yang lebih matang untuk menghadapi kondisi keuangan yang tidak pasti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Lag*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Didasarkan atas deskripsi yang sudah dijelaskan, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Agar memperoleh bukti empiris tentang pengaruh reputasi KAP terhadap pengungkapan OAGC pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Agar memperoleh bukti empiris tentang pengaruh terjadinya *audit lag* terhadap pengungkapan OAGC pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Agar memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan OAGC pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian, diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai wadah untuk menambah wawasan penulis perihal faktor-faktor yang dapat memengaruhi OAGC pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan bagi perusahaan supaya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan usahanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dan penyusunan skripsi ini terbagi atas 5 bab, yang secara garis besarnya masing-masing bab akan membahas hal sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang landasan teori, kajian penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel yang digunakan, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Menjelaskan tentang kesimpulan, saran, keterbatasan, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.